

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR SURABAYA

Susilowati

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (mamarafa88@gmail.com)

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan satu jenis kemampuan berbahasa yang produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan dalam hal ini menghasilkan tulisan. Dari hasil observasi, ditemukan fakta di kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis bebas. Dari jumlah siswa 42, yang mendapat nilai di atas KKM hanya 10 siswa dan 27 siswa lainnya dibawah KKM. Kemampuan siswa dalam menulis puisi kurang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu penyebabnya pembelajaran yang dilakukan terkesan kaku dan monoton. Guru hanya memberikan pembelajaran yang bersumber dari buku paket saja. Selain itu guru tidak dapat membangkitkan minat belajar siswa, suasana pembelajaran yang membosankan, dan siswa seakan akan dalam kondisi tertekan sehingga tidak dapat menulis puisi dengan baik. Siswa kurang dibimbing dalam menyusun dan menemukan kata kata yang tepat sebagai wujud penuangan puisinya. Dari permasalahan tersebut dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran langsung di luar kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi, mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas sebagai upaya meningkatkan menulis puisi kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya dan cara mengatasinya. Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data berupa pelaksanaan pembelajaran, data hasil belajar menulis puisi siswa, catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif untuk pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterlaksanaan siklus I dan siklus memperoleh 100% dan ketercapaian mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh 3,20 menjadi 4,93 pada siklus II, sedangkan pada pertemuan II siklus I memperoleh 3,53 menjadi 4,8 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 42,86%, yaitu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 45,24% dan pada siklus II memperoleh persentase 88,10%. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I setelah melakukan refleksi dan pada siklus II kendala tersebut dapat diatasi

Kata kunci : *model pembelajaran langsung, luar kelas, keterampilan menulis.*

Abstract: The ability to write is a kind of productive language skills, meaning the ability of writing is the ability to produce, in this case is produce some papers. From the observations, there is a fact in the fifth grade students of SDN Lidah Wetan II Surabaya in Indonesian subjects with free writing materials, of the 42 students, who scored above KKM only 10 students and 27 other students under the KKM. Students' ability in writing poetry is influenced by many factors, including their lessons seemed stiff and monotonous. Teachers provide learning only based on textbooks. In addition, teachers can not generate student interest, learning atmosphere dull, and the students seemed to be in a distressed condition so it cannot write poetry well. Less guided students in preparing and finding the right words as a form of pouring his poetry. from these problems, we doing a study using the model of direct learning outside the classroom The research design using Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used were in the form of data learning implementation, results of students's learning about writing poetry, and field notes. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis for the implementation of learning and student learning outcomes. The results showed that the feasibility study first cycle and second cycle gained 100%, where attainment has increased in each cycle. At the first meeting of the first cycle gained 3.20, then a 4.93 in the second cycle, while at the second meeting of the cycle I gained 3.53 to 4.8 in the second cycle. Student learning outcomes also increased by 42.86%, whereas in the first cycle to obtain a percentage of 45.24% and the second cycle increased to 88.10%. Problems encountered in the first cycle can be resolved after the reflection process. And the second cycle problems can be overcome. From the above it can be concluded that the use of models of learning outside the classroom can directly improve the skills of writing poetry in the fifth grade students of SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Keywords : *direct instruction, learning outside the classroom, writing skills.*

PENDAHULUAN

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Salah satu kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan kompetensi menulis terdapat pada KTSP pada kelas V semester I, standar kompetensi adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Kompetensi dasar adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (Depdiknas, 2006:112).

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan apresiasi sastra produktif. Dengan menulis puisi diharapkan siswa dapat memiliki perbendaharaan kata yang lebih luas lagi. Namun yang sering kali terjadi adalah menulis puisi dirasakan guru sangat sulit diajarkan pada anak SD. Keterampilan siswa dalam menulis puisi kurang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan terkesan kaku dan monoton. Guru hanya memberikan pembelajaran yang bersumber dari buku paket saja. Selain itu guru tidak dapat membangkitkan minat belajar siswa, suasana pembelajaran yang membosankan, dan siswa seakan akan dalam kondisi tertekan sehingga tidak dapat menulis puisi dengan baik. Siswa kurang dibimbing dalam menyusun dan menemukan kata-kata yang tepat sebagai wujud penguangan puisinya.

Permasalahan yang ada di kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik serta menghadapkan para siswa pada lingkungan untuk dipelajari yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas. Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya*".

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diangkat dari penelitian adalah:

Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran langsung sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi, kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dan bagaimana cara mengatasinya ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran langsung sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi, mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dan cara mengatasinya. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang berfungsi sebagai lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu dan alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan (Arsjad dan Mukti, 1988:20).

Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah, Julianto dkk (2011: 6).

a. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penelitian.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran disajikan selangkah demi selangkah.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.
- 4) Mengajarkan dua keterampilan deklaratif dan prosedural.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Pembelajaran luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Vera, 2012:16).

Kelebihan dan kendala pembelajaran luar kelas serta cara mengatasi kendala pembelajaran luar kelas

- a. Kelebihan pembelajaran luar kelas, Djamarah (1995:95)

- 1) Metode ini mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan.
- 3) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual.
- b. Kendala Model Pembelajaran Luar Kelas dan Cara Mengatasinya:**
 1. Siswa keluyuran, guru harus membentuk siswa dalam kelompok agar mudah dalam pengawasannya.
 2. Gangguan konsentrasi, guru harus memilih objek yang menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat.
 3. Kurang tepat waktu, telah disepakati waktu pembelajaran dan bagi yang terlambat akan mendapat hukuman.
 4. Pengelolaan kelas yang sulit, dibatasi area yang akan digunakan untuk belajar.
 5. Kondisi luar kelas yang terkadang terlalu panas atau terlalu dingin, cuaca dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Puisi adalah (dari bahasa Yunani kuno *poieo/poio*) adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk tambahan, atau selain arti semantiknya (Mihardja, 2012:18). Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poieo* yang artinya penciptaan. Menurut Pradopo (1987:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan data apa adanya. Kegiatan penelitian deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisaan data tersebut.

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan akan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008:16).

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah guru kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya dan siswa kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas kegiatan pembelajaran diamati oleh teman sejawat dari pengamat. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian berupa tugas membuat puisi.

c. Pencatatan lapangan

Catatan proses berupa hasil pengamatan tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari situ dapat direncanakan bagaimana cara mengatasinya.

Penentuan ketuntasan belajar siswa menurut Sudjana (2008:109) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata – rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Hasil rata rata hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut

81% - 100% = baik sekali

61% - 80%	= baik
41% - 60%	= cukup
21% - 40%	= kurang
<21%	=kurang sekali

Analisis lembar observasi digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F =Jumlah skor yang akan dipersentasikan

N= Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil(Djamarah, 2005:246).

Kriteria sebagai berikut :

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006: 107).

Kriteria Keberhasilan Penelitian

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas dapat dikatakan berhasil apabila semua kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan baik dan skor ketercapaian penilaian dapat mencapai lebih atau sama dengan 60, Djamarah (2006: 107)
- b. Indikator ketercapaian hasil belajar siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lidah Wetan II Surabaya telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila telah memiliki daya serap nilai >70, dalam menyelesaikan tugas membuat puisi di tiap siklus. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila dalam kelas terdapat lebih dari 85% siswa telah tuntas belajar, Depdikbud dalam Trianto (2010: 241).

c. Kendala kendala yang dihadapi.

Pada proses belajar mengajar ada kendala kendala yang harus dihadapi. Dalam penelitian ini, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan setiap siklus penelitian ini dapat dijelaskan secara sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini, untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan kegiatan pembelajaran direncanakan secara rinci. Kegiatan tersebut antara lain :

1) Menganalisa Kurikulum

Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang dicapai dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas, serta kompetensi dasar 8. 1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah menulis puisi bebas.

2) Pelaksanakan pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, pada penelitian ini membuat komponen pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membuat silabus
- b) Membuat RPP,

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa 02 April 2013 pada pukul 07.00-08.45 WIB, pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 03 April 2013 pada pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan model

pembelajaran langsung di luar kelas, dimana kegiatannya dilakukan di halaman sekolah.

- 3) Merencanakan prosedur kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi ini langkah-langkahnya terangkum dalam RPP. Dimana semua kegiatan yang dilakukan sebagian besar berada di luar halaman sekolah.

- 4) Merencanakan alat evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Pada tahap ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran siklus 1 dan 2, lembar kerja siswa (LKS), dan catatan lapangan.

Diagram 2.1
Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran
Siklus I Pertemuan I

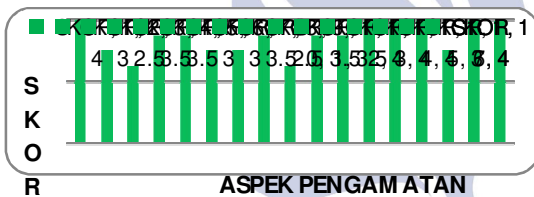


Diagram 2.2

Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 2

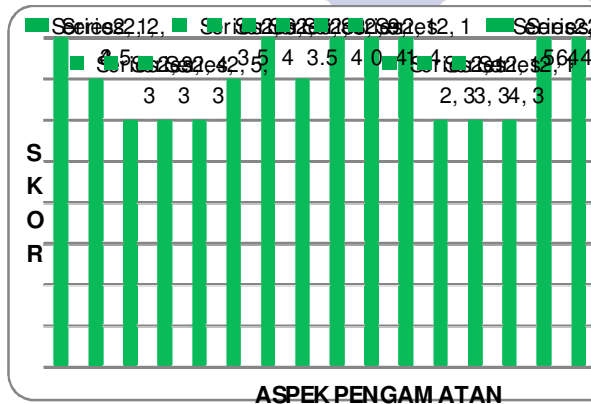
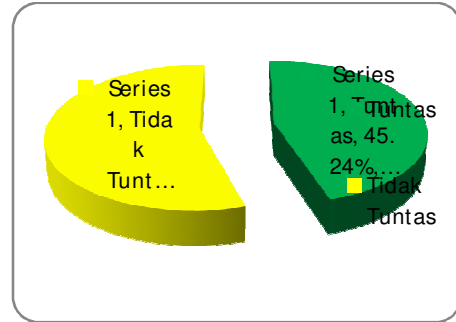


Diagram 2.3
Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal
Siklus I



- (1) Kendala yang dihadapi

Dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain :

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa keluyuran kemana mana karena berada di halaman sekolah.
- b. Siswa kurang berkonsentrasi.
- c. Kurang tepat waktu (waktu akan banyak tersita).
- d. Pengelolaan lingkungan belajar yang sulit.
- e. Lebih banyak menguasai praktik daripada teori.
- f. Kondisi luar kelas yang terkadang terlalu panas atau dingin.

2. Siklus II

Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Perencanaan dilakukan dengan memberikan pengembangan sebagai upaya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Diagram 2.4

Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran
Siklus II Pertemuan I

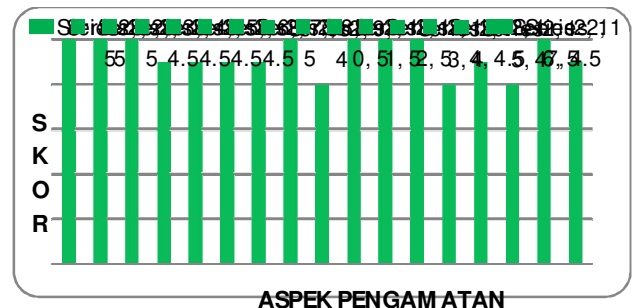


Diagram 2.5

Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran

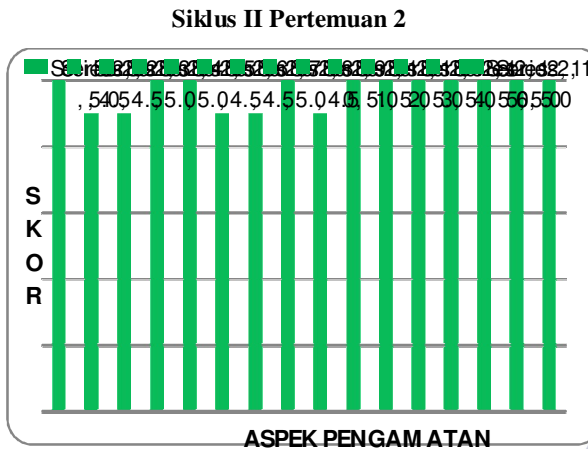
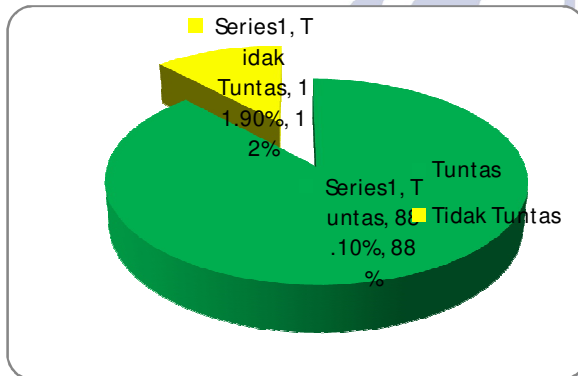


Diagram 2.6
Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Siklus II



A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung diluar kelas.

Diagram 2.7
Skor Ketercapaian Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1

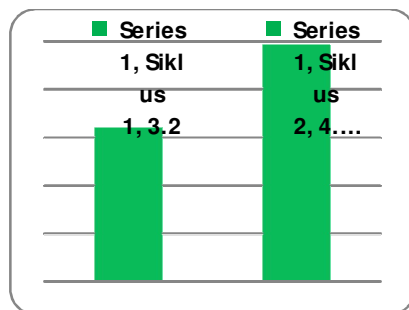
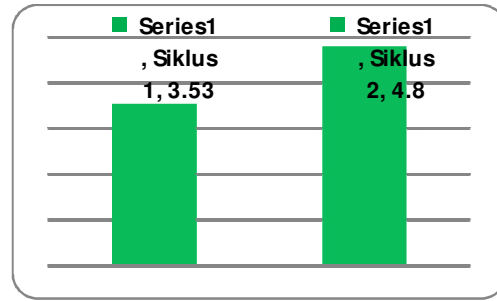
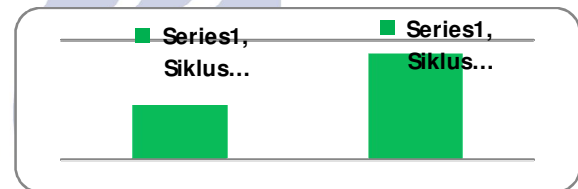


Diagram 2.8
Skor Ketercapaian Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Pertemuan 2



Peningkatan aktivitas pembelajaran setiap siklus menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran langsung diluar kelas, guru dapat mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, memberikan kesempatan siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

Diagram 2.9
Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Menulis Puisi



Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 45,24%. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan siswa secara klasikal. Hal ini sejalan aktivitas pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88,10%. Pencapaian persentase ini menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Meningkatnya keterampilan siswa dalam membuat puisi seiring dengan meningkatnya aktivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran langsung di luar kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat puisi bebas dapat efektif dan meningkatka aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian skor pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 3,20, sedangkan pada siklus II memperoleh 4,93. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2

memperoleh skor 3,53 sedangkan pada siklus II memperoleh skor 4,8.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di luar kelas dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 45,24% dengan nilai rata-rata 56,67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,10% dengan nilai rata-rata 81,42. Peningkatan keterampilan siswa pada seluruh aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotor telah mencapai keberhasilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Sebaiknya guru menggunakan dan mengembangkan sumber belajar yang dekat siswa, agar siswa bisa melihat dan mengawasi secara langsung serta terlatih dalam cara berfikir secara aktif. Apabila siswa dapat berfikir aktif dalam pembelajaran, kreativitas dalam belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chaer. Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bhatara.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryadi dan Zamzari. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasal. Alwi. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mihardja. Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta : PT. Niaga Swadaya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. 1987. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarigan. 1985. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa Bandung
- Vera. Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta : Diva Press